

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Swasta Al-Jihad Kota Medan yang beralamat di Jl. Bhayangkara Gg. Mesjid No. 33 Kelurahan Indra Kasih Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini memiliki NPSN : 60727935 Terdapat 3 faktor berarti yang pengarang pikirkan dalam mekualitasskan posisi riset, ialah tempat, pelaksana, serta aktivitas. Alasan memilah posisi riset ini merupakan ditinjau dari aspek keringanan bagus dari bidang teknis ataupun non teknis. Swasta Al-Jihad Kota Medan adalah madrasah Islam yang besar dan banyak diminati oleh masyarakat dengan mengalami peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun. Konsep islam yang dibangun di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.

b. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Tanggal
1.	Penyusunan Proposal	November 2021
2.	Seminar Proposal	02 Desember 2021
3.	Permohonan izin penelitian ke MTs. Swasta Al-Jihad Kota Medan	20 September 2021
4.	Mendapatkan izin penelitian ke MTs. Swasta Al-Jihad Kota Medan	22 September 2021
5.	Kesepakatan jadwal penelitian dengan MTs. Swasta Al-Jihad Kota Medan	Oktober 2021
6.	Menggali, mengolah dan menganalisa data	Mei 2023
7.	Menyusun laporan hasil penelitian	Mei 2023
8.	Seminar hasil tesis	Juni 2023

B. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini melingkupi 2 sumber yakni, sumber data primer serta sumber data sekunder. (Moleong, 2010,25)

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu dari pelaku, Kepala Madrasah Bapak Rinto Hermawan, S.Ag, Wakil Kepala Madrasah Bapak Idham Syahputra, S.Pd. Adapun untuk kriteria guru yang akan diabil datanya adalah guru yang sudah tersertifikasi dan telah mengabdikan diri lebih dari 5 tahun yaitu : Guru Bidang Studi Matematika yaitu Ibu Nurul Husna, M.Pd, Guru Bidang Studi Fikih yaitu Ibu Nova Eliza, S.Pd.I, Guru Bidang Studi Kimia yaitu Ibu Sri Wahyuni, S.Pd, Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia yaitu Ibu Sri Mustika, S.Pd, Guru Bidang Studi IPS yaitu Ibu Tri Nur Putri, S.Pd. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Sedangkan sumber data sekunder adalah log peristiwa atau log yang jauh dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa dokumen, artikel, jurnal dan website yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

C. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field study) yang bersifat deskriptif dan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok. (Sukmadinata, 2012, 60)

Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam, dimana peneliti sebagai alat utamanya,

pengambilan sampel dari sumber data yang sengaja dibuat dan bola salju, teknik triangulasi (penggabungan), analisis data. bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada signifikansi daripada generalisasi. (Sugiyono, 2016, 15) Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati, kemudian dianalisis dan dijadikan sumber data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan desk riset, karena teknik tersebut dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang seakurat mungkin..

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data berarti pengamatan yang sistematis, bukan pengamatan yang asal-asalan. Dalam pengamatan ini dilakukan upaya mengamati keadaan alam dan nyata tanpa sengaja mempengaruhi, menyesuaikan atau memanipulasinya. Peneliti observasi langsung di lokasi penelitian untuk melihat subjek secara langsung, peneliti mengamati dan mencatat atau mengumpulkan data dengan menggunakan bimbingan observasi langsung dan tidak langsung dari direktur lokasi.kajian tentang kepemimpinan manajemen madrasah dalam meningkatkan kualitas tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Madrasah Swasta Al -Jihad Kota Medan.

2. Wawancara

Ada dua jenis wawancara: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur, yaitu penyusunan pertanyaan yang telah ditentukan dengan pilihan jawaban yang disediakan. Wawancara tidak terstruktur sering disebut dengan wawancara mendalam dan wawancara terbuka. (Mulyana 2008:78) Untuk kriteria pengumpulan

data diperoleh dari Kepala Madrasah Kurikulum WKM. Mengenai kriteria guru yang akan dikumpulkan, datanya adalah guru yang bersertifikat dan berdedikasi selama 5 tahun, yaitu: Guru Pelajaran Bahasa Indonesia, Guru Pelajaran Agama Islam, Guru Kewarganegaraan, Guru Pelajaran Bahasa Inggris. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas tenaga pengajar di Madrasah Swasta Al-Jihad Tsanawiyah Kota Medan..

3. Studi Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa metode dokumenter terdiri dari pencarian data tentang suatu hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, catatan harian, jurnal, prasasti, notulensi rapat, surat, program, agenda, dan lain-lain. Untuk melaksanakan metode pencatatan, peneliti mempelajari benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, notulensi rapat, dan catatan harian.. (Suharsimi, 2002:85).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mempelajari, mengklasifikasikan, mensistematisasikan, menafsirkan, dan memverifikasi data sehingga suatu fenomena mempunyai nilai sosial, akademis, dan ilmiah. (Imam Suprayogi 2003:92)

Analisis data adalah suatu proses sistematis mempelajari dan mengatur rekaman wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dapat dipahami peneliti. Analisis data ini dilakukan dengan cara menelaah data, mengorganisasikannya, membaginya ke dalam satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang penting, apa yang secara sistematis dicari dan dilaporkan oleh peneliti untuk dijadikan bahan pertimbangan.

Sedangkan datanya sendiri mencakup uraian rinci tentang situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data adalah gambaran pernyataan-pernyataan seseorang tentang sudut pandangnya dalam mengalami suatu peristiwa, sikap, keyakinan, dan pemikirannya, serta kutipan-kutipan dari isi dokumenter yang berkaitan dengan suatu bab tertentu. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan dan setelah pengumpulan data, dengan menggunakan teknik analisis model interaktif. Analisis data merupakan tantangan dan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data multi-langkah.:

1. Reduksi Data

Reduksi data juga merupakan analisis yang bertujuan untuk menyaring, mengorientasikan, dan menghilangkan unsur-unsur yang tidak diperlukan. Oleh karena itu, kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini meliputi identifikasi data. diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu berkaitan dengan:manajer madrasah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta Insan Kesuma Madani Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menulis memo. (Tanzeh 2009:41) Kemudian data yang telah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Hubberman, penyajian data disajikan sebagai sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang diambil.. (Hubberman, 1992) Penarikan Kesimpulan Setelah data terkumpul dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka proses selanjutnya yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka yang kemudian meningkat menjadi lebih

rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga menjadi suatu konfigurasi yang utuh dan kuat.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam riset kualitatif aspek kesahan informasi pula amat dicermati sebab sesuatu hasil riset tidak terdapat maksudnya bila tidak menemukan pengakuan ataupun terpercaya. Buat mekualitasskan kesahan (*trustworthiness*) informasi dibutuhkan metode pengecekan. Penerapan metode pengecekan didasarkan atas beberapa criteria khusus terdapat 4 criteria yang dianjurkan oleh Lincoln serta Guba yang mencakup: (a) integritasnya *credibility*, (b) keteralihannya *transferability*, (c) ketergantungannya *dependability*, serta (d) kejelasannya *confirmability*. Buat lebih jelasnya bisa dijabarkan selaku selanjutnya. (Moleong, 2006)

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Sesudah periset melaksanakan riset hingga periset mempelajari kembali riset dengan ikut dan dalam cara komunikasi dalam cara pengumpulan informasi dari pihak madrasah ataupun tempat atau posisi riset sampai informasi yang diperlukan betul- betul sudah didapat dengan bagus supaya tidak terjalin perbandingan ataupun perbandingan opini antara pihak madrasah serta guru- guru di tempat. Setelah itu melukiskan tingkatan keyakinan kepada riset paling utama kepada informasi serta data yang didapat. Serta periset mendapatkan informasi yang berhubungan dengan bukti dari seorang ataupun sesuatu badan sepanjang riset, alhasil informasi didapat dengan bagus serta bisa diyakini selaku buktti dari suatu riset. Buat menyakini serta beriktikad sesuatu yang terpaut dengan akurasi dari kesaksiannya sendiri kepada akal sehat, kebenaran, serta kejujuran di tempat riset.

2. Keteralihan (*transferability*)

Dalam melaksanakan pengecekan informasi periset melaksanakan keteralihan dengan mengusahakan pembaca informasi riset ini supaya menemukan cerminan yang nyata mengenai riset alhasil kita bisa mengenali suasana hasil riset ini buat diberlakukan serta diperoleh. Serta riset ini diharapkan bisa dimengerti oleh pembaca lain, karena dengan menguasai tujuan yang dilaakukan hingga riset ini bisa dijadikan selaku referensi.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Disini periset berusaha buat berlagak tidak berubah-ubah terhdap seluru cara riset. Semua aktivitas penelitain ditinjau balik dengan mencermati informasi yang sudah didapat dengan senantiasa memikirkan kesesuaian serta keyakinan informasi yang terdapat. Ketergantungan tertuju kepada sepanjang mana kualitas cara dalam membuat penelitian, diawali dari pengumpulan informasi, analisa informasi, ditaksir penemuan serta peliputan yang dimohon oleh pihak-pihak ataupun para pakar yang berkaitan dengan kasus yang lagi diawasi.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti wajib membenarkan kalau semua informasi yang didapat dalam riset ini aman kepercayaannya selaku cerminan objektivitas ataupun sesuatu riset. Buat menggapai kejelasan ataupun sesuatu penemuan pendukungnya, periset memakai metode membandingkan ataupun menyesuaikan temuan- temuan riset dengan informasi yang didapat. Bila hasil riset membuktikan kalau informasi lumayan berkaitan dengan riset, pasti penemuan riset ditatap sudah penuh ketentuan alhasil kualitas informasi bisa diandalakn serta bisa dipertanggungjawabkan.